

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam pandangan tradisional selama beberapa dekade dipahami sebagai bentuk pelayanan sosial yang harus diberikan kepada masyarakat. Namun demikian pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, tanggung jawab, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rudy, 2011).

Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang. Setiap pengetahuan mengandaikan suatu interaksi dengan pengalaman. Tanpa interaksi dengan objek, seseorang tidak dapat mengonstruksi pengetahuan (Suprijono, 2009: 30). Pelajaran Biologi merupakan bagian dari sains yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Pada mata pelajaran biologi, siswa lebih dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena banyak materi yang bersifat abstrak bagi siswa. Dengan demikian guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Menurut Duckworth (1986 dalam Dahar, 2006), guru harus aktif menemukan cara-cara untuk memahami konsepsi siswa, menyarankan konsepsi alternatif, menstimulusi keheranan diantara para siswa, dan mengembangkan tugas-tugas kelas yang mengarah pada konstruksi pengetahuan. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan aktif siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Kegiatan metode pembelajaran kooperatif di mana siswa akan duduk bersama dalam sebuah kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Setiap anggota kelompok sama-sama mencapai hasil yang nantinya akan dirasakan oleh semua anggota kelompok (Slavin, 2005).

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai variasi, diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran berkelompok di mana siswa yang beranggotakan empat orang yang berbeda kemampuan, tingkatan, jenis kelamin dan latar belakangnya akan duduk bersama dalam satu kelompok. Guru menyampaikan materi pelajaran melalui presentasi kelas, lalu siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai materi yang disampaikan guru. Selanjutnya, siswa akan mengerjakan kuis secara individu. Keberhasilan masing-masing anggota kelompok dalam kuis ini akan menentukan keberhasilan kelompok. Skor kuis siswa akan dibandingkan dengan pencapaian sebelumnya. Masing-masing tim akan diberikan skor berdasarkan tingkat kemajuan yang diraihinya dan akan diberikan *reward* (penghargaan) bagi tim yang memenuhi kriteria. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling memotivasi dan saling mendukung antar anggota kelompok dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru (Slavin, 2005: 11).

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta komunikasi timbal balik dalam keadaan terpelajar untuk mencapai suatu tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru ini merupakan salah satu syarat terjadinya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan komunikasi antara guru dan siswa, tetapi merupakan interaksi terpelajar yang tidak hanya penyampaian materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Rustaman, 2005).

Proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini belum juga memperlihatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sebagian siswa ada yang bersifat pasif, kurang kreatif-inisiatif, kurang berani bertanya, kurang mampu mengemukakan pendapat, kurang mampu dalam mengolah data, kurang mampu dalam membaca data dan keingintahuan siswa yang masih rendah. Peran guru sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa agar belajar aktif dan selalu memberikan motivasi serta menciptakan pembelajaran

Mawaddah, 2014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI TULISAN DAN PENGUASAAN KONSEP SISTEM EKSKRESI SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menggugah antusias siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran. Keterampilan proses sains adalah salah satu pendekatan yang harus dijadikan acuan bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan proses sains menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan. Keterampilan diartikan kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitas (Rudy, 2011).

Pembelajaran akan bermakna apabila siswa terlibat aktif secara intelektual, manual dan sosial. Belajar dengan pendekatan keterampilan proses sains dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar sains, sikap ilmiah dan sikap kritis. Keterampilan proses sains meliputi keterampilan intelektual, keterampilan manual, dan keterampilan sosial yang perlu dikembangkan melalui pengalaman langsung. Salah satu bagian dari keterampilan proses sains adalah keterampilan komunikasi (Rustaman, 2005).

Komunikasi mempunyai arti yang penting dalam menjalin interaksi selama pembelajaran di kelas. Komunikasi berperan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Hal ini menyebabkan perlunya suatu pendidikan yang memberikan kecakapan hidup. Kemampuan dasar yang termasuk kecakapan hidup dan yang harus dimiliki setiap siswa adalah keterampilan berkomunikasi. Komunikasi akan menciptakan suatu pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu pembelajaran yang lebih baik dan efektif, diperlukan komunikasi yang baik, sehingga kemampuan berkomunikasi ini harus dikembangkan dalam diri siswa (Rustaman, 2005).

Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh siswa karena dengan memiliki keterampilan berkomunikasi, siswa dapat mengkomunikasikan informasi baik secara lisan maupun secara tulisan kepada masyarakat luas. Keterampilan komunikasi menunjukkan interaksi siswa dalam kelas baik dengan guru ataupun siswa sesamanya, karena berkomunikasi dapat dilakukan melalui tulisan seperti gambar (grafik atau bagan), membaca tabel, mengolah data dan berbicara. Interaksi yang hendak dibentuk di dalam kelas melalui keterampilan berkomunikasi ini dapat dilakukan dengan menyusun

Mawaddah, 2014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI TULISAN DAN PENGUASAAN KONSEP SISTEM EKSKRESI SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa. Siswa dapat diminta untuk membaca data dalam tabel dan mengemukakannya kembali atau siswa dapat ditugaskan untuk menyajikan data hasil pengamatan ke dalam bentuk tabel atau grafik (Rustaman, 2005).

Peran guru yang begitu penting menuntut seorang guru memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru tetapi terjadi interaksi yang baik antar semua komponen pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subrata (2007) penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan capaian kompetensi dasar pada siswa SMP. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaeriyah (2010) pada tingkat SMP didapatkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu Damayanti (2009) pada tingkat SMA didapatkan hasilnya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam materi sistem reproduksi.

Model pembelajaran kooperatif yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) karena memiliki kekhasan tersendiri yaitu adanya kompetisi antar kelompok. Setiap kelompok harus memastikan semua anggota kelompoknya menguasai materi yang diajarkan oleh guru demi keberhasilan kelompok karena setiap anggota kelompok akan menentukan keberhasilan kelompok melalui pencapaian skor kuis individual. Materi sistem ekskresi merupakan materi yang abstrak, sehingga materi tersebut sulit dipahami jika hanya dijelaskan oleh guru tanpa ada keaktifan dari siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menggunakan kooperatif tipe STAD ini siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam tim dan karena materi ini bersifat abstrak. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) Terhadap

Mawaddah, 2014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI TULISAN DAN PENGUASAAN KONSEP SISTEM EKSRESI SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan Berkomunikasi Tulisan dan Penguasaan Konsep Sistem Ekskresi pada Siswa Kelas XI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) terhadap keterampilan berkomunikasi tulisan dan penguasaan konsep pada sistem ekskresi?” Untuk lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dimunculkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan berkomunikasi tulisan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep sistem ekskresi?
2. Bagaimanakah penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep sistem ekskresi?
3. Bagaimanakah hubungan antara keterampilan berkomunikasi tulisan dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran sistem ekskresi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep sistem ekskresi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bermula dari rasa ingin tahu penulis mengenai keterampilan berkomunikasi tulisan yang dirasa belum mendapat perhatian oleh pendidik di sekolah, padahal keterampilan berkomunikasi tulisan ini bisa menjadi salah satu bekal keterampilan siswa dan juga sebagai bahan awal untuk menjawab pertanyaan yang belum di mengerti di kemudian hari untuk siswa itu sendiri. Berdasarkan paparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keterampilan berkomunikasi tulisan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep sistem ekskresi.

2. Menganalisis penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep sistem ekskresi.
3. Menganalisis hubungan antara keterampilan berkomunikasi tulisan dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran sistem ekskresi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahannya dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, namun dalam penelitian ini yang digunakan dalam kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin (2005). Sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional yaitu, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, siswa dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang.
2. Keterampilan berkomunikasi tertulis yang diambil dari indikator keterampilan proses sains yang khusus untuk keterampilan berkomunikasi tertulis, yaitu keterampilan membaca gambar, bagan, tabel dan grafik (Rustaman, 2005).
3. Penguasaan konsep yang diukur adalah kemampuan ranah kognitif siswa berdasarkan taksonomi Bloom yakni mulai dari jenjang C1 (menghafal), jenjang C2 (memahami), jenjang C3 (menerapkan), jenjang C4 (menganalisis), jenjang C5 (evaluasi), dan jenjang C6 (membuat).
4. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas yang mengambil program Ilmu Pengetahuan Alam yang belum mempelajari konsep sistem ekskresi manusia di Sekolah Menengah Atas sebelumnya.

E. Asumsi

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dapat mempengaruhi keterampilan berkomunikasi tulisan karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa harus aktif mengamati, berkontribusi, berkomunikasi, dan berinteraksi pada saat pembelajaran selain itu dapat mengidentifikasi masalah yang untuk selanjutnya membuat hipotesis.
2. Pembelajaran kooperatif mengupayakan keberhasilan kerja teman-teman sekelompok. Setiap siswa saling mendorong kesuksesan antar anggota kelompok (Huda, 2012).
3. Dalam model pembelajaran *cooperative learning*, siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya, sehingga kemampuan berkomunikasi lebih berkembang (Isjoni, 2007: 5)

F. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi tulisan dan penguasaan konsep siswa antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada konsep sistem ekskresi”

G. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis sebagai salah satu alternatif dalam upaya perbaikan pembelajaran di sekolah, antara lain:

1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru berdasarkan informasi dan data yang diperoleh serta sebagai sarana pembelajaran untuk bekal kelak ketika menjadi seorang guru yang terjun di lingkungan sekolah secara langsung, sehingga dapat menjadi guru yang profesional dalam melakukan pembelajaran.

Mawaddah, 2014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI TULISAN DAN PENGUASAAN KONSEP SISTEM EKSRESI SISWA KELAS XI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi tulisan dan penguasaan konsep siswa serta merangsang siswa untuk berpikir dan bekerja sama baik dengan guru ataupun dengan siswa yang lainnya. Hal ini kemudian diharapkan dapat meningkatkan prestasi, motivasi dan rasa percaya diri siswa.

3. Bagi Guru

- a. Memperoleh informasi tentang keterampilan berkomunikasi tulisan dan penguasaan konsep siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga guru dapat terus mengembangkan inovasi dalam penggunaan pembelajaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa.
- b. Sebagai salah satu model pembelajaran, diharapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi tulisan siswa.

4. Bagi peneliti lain

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembandingan terhadap penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan berkomunikasi tulisan dan penguasaan konsep pada konsep sistem ekskresi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti lain jika akan melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam konsep biologi lainnya.